

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja

Lintang Larasati¹, Ulfa Danni Rosada²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

lintang2100001097@webmail.uad.ac.id¹, ulfa.rosada@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja, dengan focus pada dinamika social yang mempengaruhi perilaku remaja. Interaksi dengan teman sebaya dianggap sebagai faktor penting dalam sosialisasi remaja, yang dapat mempengaruhi penerimaan nilai, norma social dan perilaku berisiko. Melalui tinjauan literature studi ini mengidentifikasi bahwa remaja cenderung meniru perilaku teman sebayanya, termasuk penggunaan alcohol, narkoba serta terlibat dalam perilaku agresif dan seksual yang berisiko. Dinamika kelompok dan tekanan social dari teman sebaya seringkali memperkuat perilaku kenakalan remaja. Dalam konteks ini peran pengawasan orangtua dan pengaruh keluarga menjadi hal penting dalam mengurangi dampak negative interaksi teman sebaya. Strategi intervensi yang melibatkan pendidikan tentang risiko perilaku berisiko, pengembangan ketrampilan social positif, serta peningkatan dukungan social dari orangtua dan masyarakat dapat mengurangi prevalensi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Interaksi teman sebaya, kenakalan Remaja, Perilaku Berisiko.

1. Pendahuluan

Pengaruh interaksi dengan teman sebaya terhadap kenakalan remaja merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan remaja. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja secara positif maupun negative, tergantung pada jenis interaksi yang terjadi. Secara umum, interaksi dengan teman sebaya memberikan remaja pengalaman social yang penting dalam membangun identitas dan kemandirian mereka. Namun, dalam konteks yang kurang menguntungkan, teman sebaya juga dapat menjadi faktor risiko untuk terlibat dalam perilaku kenakalan remaja seperti penyalahgunaan obat-obatan, kegiatan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

vandalism, atau perilaku agresif lainnya. Studi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memperkuat pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja, antara lain, model perilaku, pengaruh social, pemenuhan kebutuhan psikologis. Namun demikian, tidak semua interaksi dengan teman sebaya berdampak negative ada juga interaksi yang berdampak positif, seperti dukungan social, persahabatan yang sehat dan pengembangan ketrampilan social yang penting untuk perkembangan remaja. Pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi ini mempengaruhi perilaku kenakaln remaja dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mencegah tau mengurangi perilaku beresiko tersebut.

2. Metode

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fakta empiris dan teoritis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ahli pendidikan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, serta melalui kuesioner yang disebar kepada institusi pendidikan untuk memahami Perilaku kenakalan Remaja.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Analisis yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang bagaimana kenakalan remaja dapat merusak generasi yag akan datang, serta dapat mempengaruhi lingkungan sekitar serta pada diri sendiri. Selain itu, analisis ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh apa saja yang melatarbelakangi kenakalan remaja tersebut terjadi,. Dengan pendekatan kualitatif ini, artikel ini mampu menyajikan evaluasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kenakalan Remaja

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang dianggap melanggar norma social atau hukum yang berlaku, yang umumnya terjadi pada masa remaja. Perilaku kenakalan remaja dapat bervariasi dari yang relative ringan seperti melanggar peraturan sekolah atau pulang larut malam, hingga perilaku yang lebih serius seperti konsumsi alcohol, merokok, menggunakan narkoba terlarang, atau terlibat dalam tindak kriminal seperti pencurian atau vandalism.

Perilaku kenakalan remaja seringkali mencerminkan tantangan dalam masa transisi dari anak ke dewasa, di mana remaja sedang mencari identitas mereka sendiri, eksplorasi batasan social dan otoritas, serta mencari pengakuan dari teman sebaya. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja meliputi lingkungan keluarga yang tidak stabil pengaruh teman sebaya yang negative, rendahnya pengawasan dari orang tua atau *caregiver*, serta tekanan dari media atau budaya populer (Komara & Saputra, 2023).

Penting untuk dipahami bahwa kenakalan remaja bukanlah sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua remaja, namun merupakan respons individual terhadap faktor faktor lingkungan social yang kompleks. Intervensi yang efektif sering melibatkan pendekatan holistic yang mencakup pendidikan, dukungan social, perkembangan ketrampilan social, dan penguatan nilai nilai positif untuk membantu remaja menghadapi tantangan ini secara lebih sehat dan produktif.

Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku yang dianggap melanggar norma social, perilaku ini sering kali mencakup :

- Konsumsi alcohol dan narkoba
- Merokok
- Perilaku seksual berisiko
- Kriminalitas

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan :

- Model perilaku : Remaja cenderung meniru perilaku teman sebayanya, jika teman sebaya terlibat dalam perilaku berisiko seperti merokok, inum atau menggunakan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

narkoba, remaja lebih cenderung untuk ikut serta dalam perilaku tersebut sebagai cara untuk memperoleh penerimaan social atau sebagai bentuk eksperimen.

- Teori sosialisasi : teman sebaya memainkan peran penting dalam sosialisasi remaja, dimana norma norma, nilai nilai dan perilaku dipertukarkan dan dipelajari. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk persepsi remaja tentang apa yang dianggap "normal" atau "diterima" dalam kelompok mereka.
- Pengaruh grup : dinamika grup dapat meningkatkan perilaku berisiko. Grup yang mempromosikan atau memperkuat perilaku kenakalan remaja.
- Pengawasan orangtua : pengaruh orang tua dalam memonitor dan mengarahkan interaksi teman sebaya juga berperan penting. Kurangnya pengawasan dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko
- Perkembangan identitas : remaja yang sedang mencari identitasnya cenderung mengandalkan teman sebayanya untuk menentukan bagaimana mereka ingin dilihat dan diterima dalam lingkungan social mereka, hal ini dapat memperkuat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan.

B. Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Mendidik anak merupakan salah satu tugas paling penting dan menantang bagi orang tua. Berikut beberapa tantangan yang sering dihadapi orang tua dalam mendidik anak:

- Menyelaraskan otoritas dan keterbukaan
- Konsistensi
- Mengelola konflik
- Mengajarkan nilai dan etika
- Teknologi dan pengaruh luar
- Kecemasan dan tekanan
- Perkembangan individu yang unik

Mendidik anak merupakan proses yang dinamis dan terus menerus yang memerlukan kesabaran, keterbukaan untuk belajar, serta komitmen untuk memahami dan mendukung perkembangan anak anak mereka secara holistic. Mendapatkan dukungan dari komunitas,

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

sumberdaya dan bimbingan yang tepat dapat membantu orang tua mengatasi tantangan tantangan ini dengan lebih mudah

4. Kesimpulan

Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media social dan kondisi social ekonomi. Orang tua dan msyarakat perlu menghadapi tantangan besar dalam mendidik remaja dan mencegah mereka terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Tantangan ini termasuk menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepa remaja untuk mengeksplorasi dan mengawasi mereka untuk memastikan keselamatan dan pengembanganyang sehat.

Daftar Pustaka

- Hartana, I. (2016). Integritas dan komitmen dalam bekerja. Diakses dari: <https://ot.id/tips-profesional/integritas-dan-komitmen-dalam-bekerja>
- Indramawan, A., & Hafidhoh, N. (2019). Pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan semangat belajar. *Prosiding Semdikjar*, 3, 477-485.
- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), 114-129.
- Khasanah, U., Hernia, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang*, 999-1015.
- Komara, I. B., & Saputra, W. N. E. (2023). Implementasi bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan Self-Regulated Learning (SLR) siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 1050-1058).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Nefri. (2017). Ciri ciri kemandirian. Diakses dari: <https://pusatkemandiriananak.com/ciri-ciri-kemandirian/>

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

- Prakarsa, W. (2012). Transformasi pendidikan akuntansi menuju globalisasi. 30.
Diakses
dari:<http://blog.umy.ac.id/muhakbargowa/files/2012/11/TRANSFORMASI-PENDIDIKAN-AKUNTANSI-MENUGLOBALISASI.pdf>
- Rizqy, S. N. (2019). Pengintegrasian pendidikan berkarakter berbasis multikultural dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Senasbas*, 3(2), 926-936.
- Silfia, M. (2018) penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. In: TANTANGAN yang dihadapi dalam duni pendidikan dan social studies diera revolusi industri 4.0, Desember 2018, Digital Library UNIMED.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 47-58.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (hots) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa indonesia. *Equilibrium*, 7(2), 137-141
- Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja. (2023). (n.p.): Fitrawan Umar.
- Ekowarni, E. (2016). Kenakalan remaja: Suatu tinjauan psikologi perkembangan. *Buletin*
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Hidayati*, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.
- Jurnal Penelitian Pendidikan* Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1(1).Indonesia, 1(2).Keperawatan, 7(1).Psikologi, 1(2), 24-27.
- Anarta¹, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso⁴, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.